

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Wilbert Jonathan Holinata dan Yanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : wilbert.holinata@gmail.com

Abstract: *This study aims to empirically examine the effect of company size, profitability, debt ratio, audit committee, independent commissioner, and foreign ownership in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. The sample selection technique uses a purposive sampling method with a total sample of 44 companies. Data processing was performed with EViews 10 software and with binary logistic regression. The results showed that company size has a negative and significant effect on income smoothing. While profitability, debt ratio, audit committee, independent commissioner, and foreign ownership have no significant effect on income smoothing.*

Keywords: *Income Smoothing, Manufacture, IDX*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *company size*, *profitability*, *debt ratio*, *audit committee*, *independent commissioner*, dan *foreign ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel sebesar 44 perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan *software EViews 10* dan dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan *profitability*, *debt ratio*, *audit committee*, *independent commissioner*, dan *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci: *Income Smoothing, Manufaktur, BEI*

LATAR BELAKANG

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan-perusahaan tersebut, ternyata tindakan *income smoothing* banyak dilakukan oleh banyak perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting bagi manajemen keuangan ukuran keuntungan menjadi dasar keputusan pemegang saham dan investor (Friclia & Lukman 2015). Hal ini berfokus pada aspek-aspek lain dari perataan laba dan tertarik untuk mempelajari faktor-faktor yang mengarah pada perataan laba, tujuan, motivasi, jenis, alat, objek, dan pengaruhnya terhadap perusahaan dan *stakeholder*. Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan manajer untuk melihat hasil kontrol atas sumber daya. Akuntansi sebagai sistem informasi memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang berguna untuk merasionalisasi keputusan-keputusan yang berbeda.

Perkembangan ekonomi global yang cepat dan dinamis mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan bisnisnya untuk menarik investor dalam negeri maupun investor asing. Investor dipandang sebagai pihak yang memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan bahkan suatu negara. Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan sahamnya dari perusahaan yang memiliki *income* yang stabil (Purwanti dan

Nugrahanti, 2016). *Income smoothing* sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan alat spesial dalam akuntansi untuk menurunkan fluktuasi laba. Berbagai macam motivasi dalam mempelajari *income smoothing* dari literatur terdahulu. Hal yang pertama adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor di dalam keadaan masa depan suatu perusahaan dan juga mengembangkan kemampuan perusahaan (Bora dan Saha, 2015).

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*). Schroeder et. al. (2010:124) mendefinisikan teori keagenan menunjukkan hubungan entitas yang terpisah antara dua pihak secara sadar yang terdiri dari pihak *agent* yang bersedia untuk bertanggung jawab untuk mewakili pihak *principal*. Hubungan agensi menyebabkan konflik kepentingan di antara pemegang saham dan manajer. Agar kompensasi yang diperoleh lebih besar maka manajer menaikkan pendapatan akuntansi. Jika hal ini dilakukan maka kepentingan pemegang saham dalam memperoleh kekayaan yang besar tidak terjadi karena kompensasi bagi manajer yang lebih besar dari seharusnya sehingga kekayaan pemegang saham menjadi berkurang (Schroeder et. al., 2010).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). Menurut Scott (2014) teori akuntansi positif adalah teori yang memprediksi tindakan yang terkait dengan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana menanggapi usulan standar akuntansi baru. Teori akuntansi positif pada prinsipnya memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Teori akuntansi positif terdiri dari : 1) *The Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus), 2) *The Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Kontrak Hutang), dan 3) *The Political Cost Hypothesis* (Hipotesis Biaya Politik).

Manajemen Laba (*Earning Management*). Manajemen laba adalah perubahan informasi keuangan yang dilakukan secara sengaja baik untuk mengelabui investor pada status ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mendapatkan manfaat *contractual* yang sangat tergantung pada angka yang dicatat secara akuntansi (Diri, 2018:6). Pola dari manajemen laba menurut Scott (2011) terdiri atas: 1) *taking a bath*, 2) *profit minimization*, 3) *profit maximization*, dan 4) *income smoothing*.

Income Smoothing. Menurut Bora dan Saha (2015) menyatakan definisi secara sederhana, *income smoothing* adalah suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajer menggunakan alat khusus dalam akuntansi untuk menurunkan fluktuasi laba. Eckel (1981) mengklasifikasikan *income smoothing* sebagai *real smoothing* dan *artificial smoothing*. Keduanya ini merupakan hasil dari tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajemen. *Real smoothing* dihasilkan dari proses memperoleh laba yang menghasilkan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan dari kondisi ekonomi yang sesungguhnya dengan cara mempercepat atau menunda waktu transaksi. Sedangkan *artificial smoothing* dimana manajer memilih prosedur akuntansi dengan mengubah arus laba di periode tertentu dengan mengalihkannya ke periode yang lain agar terlihat perubahan laba tetap terlihat baik dan stabil.

Company Size. Menurut Alexandri dan Anjani (2014), *company size* adalah sebuah ukuran besaran yang dapat diklasifikasikan sebagai ukuran perusahaan dalam berbagai cara, termasuk total aset, ukuran logaritma natural, nilai dari pasar saham, dan lainnya. *Company size* menunjukkan besarnya perusahaan yang dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar memiliki *internal control* yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar akan menarik perhatian publik, investor, analis, dan pemerintah (Pradipta dan Susanto, 2019). Hal ini menunjukkan praktik *income smoothing* pada perusahaan yang besar akan semakin dihindari (Widhianningrum, 2012). Penelitian ini juga sesuai dengan yang diteliti oleh Mohammadi dan Arman (2016) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap *income*

smoothing. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaannya maka praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonadi (2018) dan Indrawan et. al. (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *company size* dengan *income smoothing*, tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lassaad (2013) serta Alexandri dan Anjani (2014) yang menyatakan bahwa *company size* dapat berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Profitability. Kieso et. al. (2014:213) *profitability ratios* adalah tingkat kesuksesan atau kegagalan yang diukur terhadap perusahaan atau divisi tertentu pada periode waktu tertentu. *Profitability* juga merupakan alat ukur bagi para investor menilai kondisi perusahaan yang akan menentukan keputusan untuk berinvestasi di masa depan. Perusahaan yang memiliki *profitability* yang rendah akan memicu praktik *income smoothing* untuk mempengaruhi prospek investor (Indrawan et al., 2018). Maka *profitability* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Mohebi et al. (2013) dan Widhianingrum (2012) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi dan Arman (2016) dengan Zarnegar dan Hamidian (2016) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Debt Ratio. Menurut Ladistra dan Sofie (2017), *debt ratio* atau rasio *leverage* adalah tingkat pengembalian hutang yang diharapkan bagi para pemegang saham. Kieso et. al. (2014:214) menyatakan *debt ratio* digunakan untuk mengukur persentase dari total aset yang disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi pinjaman yang dimiliki maka akan meningkatkan tingkat hutangnya dibandingkan modalnya. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko bagi investor sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Perusahaan yang tidak dapat membayar hutangnya atau perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan melakukan *income smoothing* untuk mempersiapkan laba yang stabil ketika bernegosiasi untuk memperoleh dana baru karena sulit untuk memperoleh pinjaman (Indrawan et al., 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Maswadeh (2018) yang menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Mohebi et al. (2013) dan Lassaad (2013) menunjukkan *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladistra dan Sofie (2017) dan Maswadeh (2018) yang menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

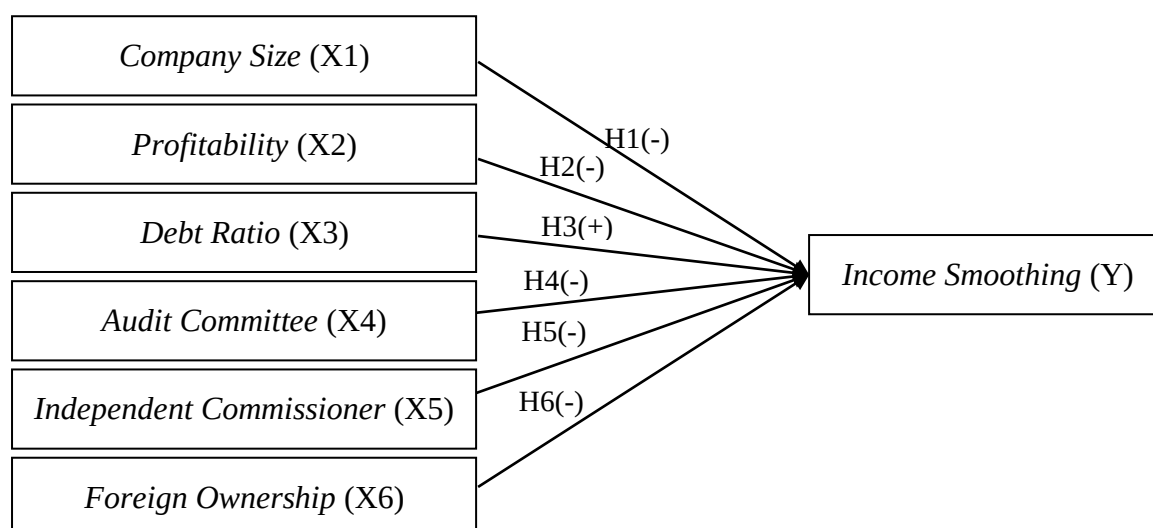
Audit Committee. Menurut Uwuigbe et al. (2012), komite audit adalah komite yang dibentuk dan memiliki wewenang untuk memastikan kualitas laporan keuangan. Komite Audit memainkan peran penting dalam mengawasi manajemen untuk melindungi pemegang saham. Untuk menciptakan *corporate governance* yang baik maka komite harus independen, kompeten, dan memiliki integritas yang tinggi. Komite Audit bertanggung jawab atas review integritas laporan keuangan dan mengawasi independensi dan objektivitas dari auditor eksternal. Semakin banyak jumlah komite audit menyediakan mekanisme yang efektif dalam pengawasan manajer dan kualitas laporan keuangan, maka seharusnya praktik manipulasi laba atau *income smoothing* lebih kecil (Hassan dan Ahmed, 2012). Penelitian Ladistra dan Sofie (2017) menemukan bahwa *audit committee* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Penelitian Ladistra dan Sofie (2017) dan Indrawan et al. (2018) menemukan bahwa *audit committee* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Uwuigbe et al. (2012) serta Marpaung dan Latrini (2014) menunjukkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Independent Commissioner. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang bertujuan untuk mengawasi secara menyeluruh jalannya perusahaan, terciptanya akuntabilitas, serta mekanisme tata cara manajer mengelola perusahaan (Ladistra dan Sofie, 2017). Semakin banyak jumlah komisaris independen maka tingkat pengawasan akan semakin

efektif karena komisaris independen merupakan representatif dari pemegang saham, sehingga hal tersebut dapat menurunkan praktik *income smoothing*. Penelitian oleh Andani (2017) menunjukkan hal yang sama bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Nugrahanti (2016) serta Ladistra dan Sofie (2017) menunjukkan bahwa *independent commissioner* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sebaliknya penelitian lain yang dilakukan oleh Andani (2017) menyatakan bahwa *independent commissioner* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Foreign Ownership. Purwanti dan Nugrahanti (2016), *foreign ownership* adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik secara individu atau institusi, serta menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang tinggi menyebabkan fungsi pengawasan akan lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing, karena kepemilikan yang dimiliki oleh pihak asing membuat mereka tidak mau dirugikan dengan investasi yang dilakukan dan akan memilih untuk menjual saham mereka jika perusahaan terbukti melakukan *income smoothing*. Sehingga semakin tinggi *foreign ownership* maka akan menurunkan praktik *income smoothing* (Farina dan Hermawan, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Farina dan Hermawan (2013) serta Guo et al. (2015) menyatakan bahwa *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Nugrahanti (2016) serta Maswadeh (2018) memberitahukan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Company size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
- H2 : *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
- H3 : *Debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
- H4 : *Audit Committee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
- H5 : *Independent Commissioner* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
- H6 : *Foreign Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari *company size*, *profitability*, *debt ratio*, *audit committee*, *independent commissioner*, dan *foreign ownership* terhadap variabel dependennya yaitu *income smoothing*. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2016-2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel yang secara spesifik yang dapat memberikan informasi data yang diperoleh untuk mewakili kriteria sampel yang diteliti. Hasil dari rincian pemilihan sampel menunjukkan sampel dengan jumlah sebesar 44 perusahaan yang akan diteliti. Sampel yang dipilih adalah sebanyak 3 tahun periode pengamatan maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 132 perusahaan.

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode pengamatan tahun 2016-2018, 2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, 3) Perusahaan yang memperoleh laba bersih pada periode pengamatan tahun 2016-2018, dan 4) Perusahaan yang membagikan dividen pada periode pengamatan tahun 2016-2018 selama berturut-turut.

Income smoothing diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks Eckel adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n-1}} : \bar{\Delta I}$$

Dan

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n-1}} : \bar{\Delta S}$$

Proksi yang digunakan untuk menghitung *company size* (CS) menurut Mohammadi dan Arman (2016) adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$CS = \ln \text{total asset}$$

Saeidi (2012) menyatakan bahwa *profitability* diproksikan dengan rumus *return on asset* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}}$$

Kieso et. al. (2014:213) dan Maswadeh (2018) menyatakan *debt ratio* dapat diproksikan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Andani (2017) menjelaskan proksi dalam *Audit Committee* (AC) dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$AC = \Sigma \text{total of audit committee}$$

Proksi *Independent Commissioner* (IC) ditunjukkan oleh Purwanti dan Nugrahanti (2016) dengan rumus sebagai berikut :

$$IC = \Sigma \text{total of independent commissioner}$$

Farina dan Hermawan (2013) menyatakan proksi *Foreign Ownership* (FO) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FO = \frac{\text{Total shares owned by foreign parties}}{\text{Total outstanding shares}}$$

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji koefisien determinasi (R^2 McFadden), *uji likelihood ratio*, dan uji *z-statistic*, dan analisis regresi logistik.

HASIL UJI STATISTIK

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Income Smoothing	Company Size	Profitability	Debt Ratio	Audit Committee	Independent Commissioner	Foreign Ownership
Mean	0.340909	28.99504	0.110134	0.367635	3.121212	1.863636	0.333269
Maximum	1.000000	33.47373	0.921000	0.796561	5.000000	4.000000	0.962210
Minimum	0.000000	25.79861	0.000780	0.091426	3.000000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.475821	1.588557	0.118933	0.148200	0.371305	0.880430	0.314846
N	132	132	132	132	132	132	132

Sumber: Hasil data diolah dengan EViews 10

Variabel *income smoothing* memiliki nilai maksimum sebesar 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.000000. Nilai standar deviasi adalah 0.47582 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.340909.

Variabel *company size* mempunyai nilai maksimum sebesar 33.47373 dan nilai minimum sebesar 25.79861. Nilai standar deviasi adalah 1.588557 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 28.99504.

Variabel *profitability* mempunyai nilai maksimum sebesar 0.921000 dan nilai minimum sebesar 0.000780. Nilai standar deviasi adalah 0.118933 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.110134.

Variabel *debt ratio* mempunyai nilai maksimum sebesar 0.807310 dan nilai minimum sebesar 0.076890. Nilai standar deviasi adalah 0.179251 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.382959.

Variabel *audit committee* mempunyai nilai maksimum sebesar 5.000000 atau lima orang dan nilai minimum sebesar 3.000000 atau tiga orang. Nilai standar deviasi adalah 0.371305 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 3.121212 atau kurang lebih tiga orang.

Variabel *independent commissioner* mempunyai nilai maksimum sebesar 4.000000 atau empat orang dan nilai minimum sebesar 1.000000 atau satu orang. Nilai standar deviasi adalah 0.880430 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 1.863636 atau sekitar dua orang.

Variabel *foreign ownership* mempunyai nilai maksimum sebesar 0.962210 dan nilai minimum sebesar 0.000000. Nilai standar deviasi adalah 0.314846 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.333269.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2 McFadden)

McFadden R-squared	0.109062	Mean dependent var	0.340909
S.D. dependent var	0.475821	S.E. of regression	0.460572
Akaike info criterion	1.249377	Sum squared resid	26.51585
Schwarz criterion	1.402253	Log likelihood	-75.45891
Hannan-Quinn criter.	1.311499	Deviance	150.9178
Restr. deviance	169.3921	Restr. log likelihood	-84.69604
LR statistic	18.47426	Avg. log likelihood	-0.571658
Prob(LR statistic)	0.005150		

Sumber: Hasil analisis diolah dengan *EViews 10*

Berdasarkan tabel 2, koefisien determinasi McFadden R-squared sebesar 0.109062. Hal ini berarti variabel dependennya dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 10.91%. Selebihnya, sebesar 89.09% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian ini.

Tabel 3. Uji *Likelihood Ratio*

McFadden R-squared	0.109062	Mean dependent var	0.340909
S.D. dependent var	0.475821	S.E. of regression	0.460572
Akaike info criterion	1.249377	Sum squared resid	26.51585
Schwarz criterion	1.402253	Log likelihood	-75.45891
Hannan-Quinn criter.	1.311499	Deviance	150.9178
Restr. deviance	169.3921	Restr. log likelihood	-84.69604
LR statistic	18.47426	Avg. log likelihood	-0.571658
Prob(LR statistic)	0.005150		

Sumber: Hasil analisis diolah dengan *EViews 10*

Pada tabel 3, uji *likelihood ratio statistic* (LR) dengan nilai probabilitasnya (*p-value*) sebesar 0.005150. Nilai probabilitas (*p-value*) = 0.005150 < nilai $\alpha = 0.05$. sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel *company size*, *profitability*, *debt ratio*, *audit committee*, *independent commissioner*, dan *foreign ownership* sebagai variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *income smoothing* sebagai variabel dependen.

Tabel 4. Uji Regresi Logistik dan Z-Statistic

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	13.17338	5.278114	2.495850	0.0126
COMPANY_SIZE	-0.505115	0.197833	-2.553237	0.0107
PROFITABILITY	-1.035620	1.836660	-0.563861	0.5728
DEBT_RATIO	-0.282420	1.114825	-0.253331	0.8000
AUD_COMMIT	0.400096	0.554587	0.721430	0.4706
INDPT_COMMIS	-0.164754	0.336843	-0.489113	0.6248
FOREIGN_OWN	-0.122483	0.682971	-0.179338	0.8577

Sumber: Hasil analisis diolah dengan *EViews 10*

$$\ln \left[\frac{P_{is}}{1-P_{is}} \right] = 13.17338 - 0.505115X_1 - 1.035620X_2 - 0.282420X_3 + 0.400096X_4 - 0.164754X_5 - 0.122483X_6 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan variabel *company size* (X_1) memiliki nilai koefisien = -0.505115 dan nilai probabilitas = 0.0107, dimana nilainya < 0.05 sehingga *company size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan variabel lainnya seperti *profitability* (X_2) nilai probabilitas = 0.5728, *debt ratio* (X_3) nilai probabilitas = 0.8000, *audit committee* (X_4) nilai probabilitas = 0.4706, *independent commissioner* (X_5) nilai probabilitas = 0.6248, dan *foreign ownership* (X_6) nilai probabilitas = 0.8577 dimana nilainya > 0.05, sehingga variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

DISKUSI

Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel independen *company size* (X_1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan, variabel independen lainnya, yaitu *profitability* (X_2), *debt ratio* (X_3), *audit committee* (X_4), *independent commissioner* (X_5), dan *foreign ownership* (X_6) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.

KESIMPULAN

Pertama, memperluas sektor perusahaan pada penelitian selanjutnya sehingga dapat dilihat perbedaannya di antara sektor-sektor perusahaan tertentu dan didapati hasil yang lebih signifikan. Kedua, menambah jangka waktu periode pengamatan pada penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa lebih tepat sasaran dan signifikan. Ketiga, mengatur kembali kriteria pada penelitian selanjutnya agar jumlah data yang diperoleh lebih banyak sehingga lingkup penelitian lebih luas dan signifikan. Keempat, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independennya serta memilih variabel independen yang dianggap lebih mempengaruhi variabel

dependennya. Bagi perusahaan, lebih mengupayakan kinerja perusahaan. Bagi para investor, untuk lebih berhati-hati untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny, & Wini Karina Anjani. (2014). Income Smoothing: Impact Factor, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21 – 27.
- Andani, Sri Ayu. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage terhadap Perataan Laba. *FOM Fekon*. 4(1). 2735-2749.
- Björn, L. (2016). Ownership structure's effect on dividend policy (Master thesis). Umeå University.
- Bora, J & Saha, A. (2015). Investigation on the Presence of Income Smoothing – A Study on the Companies Listed in NSE. *IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices; Hyderabad*. 15(1), 55-72.
- Diri, Malek El. (2018). *Introduction to Earnings Management*. Switzerland: Springer International Publishing AG.
- Eckel, N. (1981). The income smoothing hypothesis revisited. *ABACUS*, 17(1), 28-40.
- Farina, Khoirina & Ancella Hermawan. (2013). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. 2. 1576-1608.
- Fatmawati & Atik Djajanti. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas Institute Repository*, 1-20.
- Fudenberg, D., & Tirole, J. (1995). A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents. *Journal of Political Economy*, 103(1), 75–93.
- Ghozali, Imam & Dwi Ratmono (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne. (2010). *Accounting Theory*. Seventh Edition. Australia: John Wiley & Sons. Ltd.
- Guo, Jun, Pinghsun Huang, Yan Zhang, & Nan Zhou. (2015). Foreign Ownership and Real Earnings Management: Evidence from Japan. *Journal of International Accounting Research*. 14(2). 185-213.
- Fricilia & Lukman.H. (2015) alisis Faktor-Faktor yang Mempengrauhi Praktik Manajemen Laba Pda Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volumen XIX/01/Januari/2015
- Hassan, Shehu Usman & Abubakar Ahmed. (2012) Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms. *American International Journal of Contemporary Research*. 2(7).
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*. 13, 365–383.
- Indrawan, Veronica, Sukrisno Agoes, Hisar Pangaribuan, & Oluwatoyin Muse Johnson Popoola. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance (IPJAF)*, 2(1), 61–74.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting IFRS*. Second Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

- Ladistra, Orisa Paramiga & Sofie. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan Pada Perataan Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 4(1). 67-84.
- Lassaad, Ben M. (2013). Communication about Environmental Information: What Drives the Effect on Income Smoothing as a proxy of Earnings Quality? *Journal of Accounting and Marketing*. 2(1).
- Mohebi, F., Mahmoodi, M., & Naser A. Y. Tabari. (2013). The Investigation of the Effect of Firm-Specific Accounting Variables on Income Smoothing of Companies: Evidence from Tehran Stock Exchange. *World of Sciences Journal*, 1(11), 109-116.
- Obaidat, A. (2017). Income Smoothing Behavior at the Times of Political Crises. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 1-13.
- Pradipta, Arya & Yulius Kurnia Susanto. (2019). Firm Value, Firm Size and Income Smoothing. *Journal of Finance and Banking Review*. 4(1). 01-07.
- Purwanti, Rini & Yeterina Widi Nugrahanti. (2016). Prevention Strategy of Income Smoothing Practices with Good Corporate Governance Mechanism. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 8(1). 60-72.
- Ratnaningsih & Hidayati, Cholis. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*. 10(3), 38-65.
- Saeidi, P. (2012). The Relationship between Income Smoothing and Income Tax and Profitability Ratios in Iran Stock Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1), 46-51
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, & Jack M. Cathey. (2010). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Scott, William R. (2014). *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Education.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Widhianingrum, Purweni. (2012). Perataan Laba dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 24-33.